

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu penelitian yang berisi tentang penjelasan dan bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau menolak hipotesis atau teori hasil penelitian yang telah ada. Penelitian penjelasan ini juga dinamakan penelitian pengujian hipotesis (*Testing Research*) dimana dilakukan pengujian terhadap hubungan-hubungan variabel antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dan dapat dikatakan penelitian populasi jika meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (Suharsimi, 2002). Menurut Winarsunu dalam Wahyuningsih (2008), populasi adalah seluruh individu yang dimasukkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan perusahaan. Berdasarkan data dari perusahaan, terdapat 39 populasi di dalam perusahaan tersebut.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:73). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin. Menurut Weenas (2013) rumus slovin adalah $n = N / [1 + (N \times e^2)]$ dan *margin of error* yang ditetapkan sebesar 5% atau 0,05.

Perhitungannya adalah :

$$n = 39 / [1 + (39 \times 0,05^2)]$$

$$n = 39 / [1 + (39 \times 0,0025)]$$

$$n = 30 / [1 + 0,0975]$$

$$n = 30 / 1,0975$$

$$n = 35, 535307$$

Apabila dibulatkan, sampel minimal dari 39 populasi pada *margin of error* adalah sebesar 35.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan CV.Karya Putra Nusantara yang berjumlah 39 populasi. Sampel ditentukan dengan cara menggunakan rumus slovin yang dihasilkan sampel sebanyak 35.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik rumus *slovin*.

3.3 Obyek dan Sumber Data Penelitian

Obyek dan lokasi penelitian dilakukan di CV.Karya Putra Nusantara yang terletak di Jl.Muria No.11, Surabaya. Adapun pertimbangan penelitian yang dilakukan di CV.Karya Putra Nusantara adalah:

- a. Potensi yang dimiliki perusahaan ini cukup besar dalam menyediakan kebutuhan barang-barang industri di bidang alat-alat *mechanical, electrical, welding equipment, rubbers, tools* dan lain-lain.
- b. Adanya peluang dan usaha yang produktif dalam membantu perekonomian industrial di Indonesia.
- c. Mengadakan kerja sama yang saling menguntungkan antara produsen, distributor, agen, supplier, dan konsumen.

Adapun jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau instansi dan mampu memberikan informasi. Adanya data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada para karyawan perusahaan dengan cara memberikan tautan atau link melalui WhatsApp yang mengenai gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan kinerja karyawan.

3.4 Operasional Variabel dan Pengukuran

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Variabel Eksogen (variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel-variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap motivasi dan kinerja karyawan perusahaan, yaitu :

1. Gaya Kepemimpinan (X_1)

Kepemimpinan adalah proses dimana eksekutif dapat mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi perilaku dan pekerjaan orang lain terhadap pencapaian tersebut dan juga kemampuan seorang manajer untuk membujuk bawahan untuk bekerja dengan percaya diri dan semangat dalam bekerja, menurut Sutikno (2014) lebih lanjut menjelaskan, terdapat tiga indikator dalam kepemimpinan yaitu:

- a. Kemampuan mengambil keputusan
- b. Tanggung jawab
- c. Kemampuan komunikasi

b. Variabel Mediasi

1. Motivasi Kerja (Y_1)

Motivasi secara sederhana dapat juga diartikan sebagai kondisi atau tindakan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan atau sebuah pekerjaan dengan semaksimal mungkin. Menurut Kustrianingsih (2016) indikator motivasi kerja yaitu sebagai berikut:

- a. Penghargaan
- b. Kemampuan
- c. Mengutamakan kualitas
- d. Prestasi

c. Variabel Endogen (variabel terikat)

1. Kinerja Karyawan (Y_2)

Variabel endogen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Kepuasan kinerja karyawan merupakan suatu perasaan seorang pegawai yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dalam memandang pekerjaan dan kondisi kerja yang terdapat pada perusahaan dan kinerja karyawan adalah tentang apa yang dikerjakan karyawan dan bagaimana cara mengerjakannya. Menurut Soedarmayanti dalam (Kustrianingsih, 2016) indikator kinerja karyawan sebagai berikut :

- a. Bekerja sesuai harapan
- b. Mengerjakan lebih awal
- c. Mengerjakan sesuai target
- d. Efektivitas

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah:

- a. Kuisisioner

Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan bersifat tertutup artinya responden diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada dan tidak diberi kesempatan untuk menjawab di luar jawaban yang disediakan. Penyebaran kuisisioner ini dilakukan dengan cara memberikan tautan atau link melalui WhatsApp yang mengenai gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan kinerja karyawan. Kuisisioner ini dilaksanakan untuk memperoleh tanggapan tentang fenomena yang diteliti mengenai gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan kinerja karyawan.

3.6 Prosedur Analisis

1.6.1 Metode Analisis

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah *partial least square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis varian atau komponen. SEM adalah sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah variabel dependen (endogen) dengan beberapa variabel independen (eksogen) dan variabel-variabel tersebut berbentuk faktor yang dibangun dari beberapa indikator yang diukur langsung.

SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kualitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. Menurut Ghazali dalam Riyadi (2011) mendefinisikan PLS sebagai metode analisis yang *powerfull* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil.

Menurut Ghazali dalam Riyadi (2011) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya adalah bagaimana mendefinisikan variabel laten adalah linier agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel eksogen.

1.6.2 Pengukuran Model (*Outer Model*)

Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015) *outer model* atau model pengukuran menggambarkan hubungan antar blok indikator dengan variabel latennya. Model ini menghubungkan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel lainnya. Uji yang dilakukan pada *outer model* yaitu:

1. *Convergent Validity*, dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item atau skor komponen dengan skor konstruk). Indikator dianggap valid jika memiliki *AVE* (*Average Variance Extranced*) diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh *outer loading* dimensi variabel memiliki nilai *loading* $> 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut telah memenuhi kriteria validitas konvergen (Ghozali, 2008). Nilai *AVE* merupakan rata-rata presentase skor varian yang diekstraksi dari variabel laten yang diestimasi melalui *loading standarized* indikatornya dalam proses algoritma dalam PLS (Abdillah & Jogiyanto, 2015).
2. *Discriminant Validity*, dinilai berdasarkan *cross loading*, model ini mempunyai *discriminant validity* yang cukup, jika nilai *cross loading* antara konstruk lebih besar dari nilai *cross loading* antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Abdillah & Jogiyanto, 2015).
3. Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015) uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *Composite Reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Namun *Composite Reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ dan *Composite Reliability* $> 0,7$.

1.6.3 Evaluasi Struktur Model (*Inner Model*)

Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015) model struktural (*Inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Dalam mengevaluasi struktur model dalam penelitian ini digunakan *Coefficient of determination* (R^2) dan *Path Coefficient* (β). Hal ini digunakan untuk melihat dan meyakinkan hubungan antara konstruk yang dibuat (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

a. *Coefficient of determination* (R^2)

Koefisien determinasi pada konstruk disebut nilai *R-square*. Model struktural (*Inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. *Goodness of fit model* diukur menggunakan *R-square* variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi *Q-square predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai

Q-square kurang dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Namun, jika hasil perhitungan memperlihatkan nilai *Q-square* lebih dari 0 (nol), maka model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan (Ghozali, 2008).

b. *Path Coefficient* (β)

Merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten, dilakukan dengan prosedur *Bootstrapping Path Coefficients* merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung dan tidak langsung diantara berbagai variabel.

1.6.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015) ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai T-table dan T-statistic. Jika T-statistic lebih tinggi dibanding nilai T-table, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Dalam penelitian ini untuk tingkat keyakinan 95% (alpha 95 persen), maka nilai T-table untuk hipotesis satu ekor (*one tailed*) adalah >1.66008 .